

PT IFS Capital Indonesia

Laporan Keuangan/
Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024/
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024

PT IFS CAPITAL INDONESIA
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT IFS Capital Indonesia untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT IFS Capital Indonesia for the Years Ended December 31, 2025 and 2024

**LAPORAN KEUANGAN - untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2025 and 2024**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to the Financial Statements</i>	5-52

Branch Office:

EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIA

T +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096

Laporan Auditor Independen

No. 00171/3.0478/AU.1/09/1671-4/1/III/2026

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT IFS Capital Indonesia**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT IFS Capital Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report

No. 00171/3.0478/AU.1/09/1671-4/1/III/2026

**The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT IFS Capital Indonesia**

Opinion

We have audited the financial statements of PT IFS Capital Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance its Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal-hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Penilaian atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai untuk Piutang Pembiayaan

Seperti yang telah disebutkan di Catatan 2 atas laporan keuangan, Perusahaan mengklasifikasikan piutang pembiayaan yang diukur pada biaya perolehan menjadi 3 tahap/*stage* sesuai dengan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awalnya. Salah satu input yang relevan dalam penentuan *stage* adalah kualitas kredit yang ditentukan dengan mempertimbangkan faktor kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) tentang penilaian kualitas aset.

Untuk piutang pembiayaan yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai *Stage 1*, *Stage 2* dan *Stage 3* yang tidak dianggap signifikan secara individual, manajemen menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian (“KKE”) menggunakan pendekatan kolektif dengan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain *Probability of Default* (“PD”), *Loss Given Default* (“LGD”), *Exposure at Default* (“EAD”), dan tingkat diskonto setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Untuk piutang pembiayaan yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai *Stage 3* yang dianggap signifikan secara individual, manajemen menghitung KKE dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.

Seperti yang telah disebutkan di Catatan 5 dan 6 atas laporan keuangan, Perusahaan mengakui cadangan kerugian penurunan nilai menggunakan metode KKE untuk piutang pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp1.414.957 ribu.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang pembiayaan dianggap penting karena memerlukan penerapan pertimbangan kritis manajemen dan penggunaan estimasi subjektif dalam menentukan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang harus diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi ini diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan.

Untuk merespon hal audit utama ini, kami melakukan prosedur-prosedur berikut:

- Kami menguji desain dan efektivitas pengoperasian pengendalian utama di seluruh proses siklus kredit yang diberikan, dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai, validasi model penyisihan kerugian penurunan nilai, input, dasar dan asumsi yang digunakan oleh Grup dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Assessment of the Allowances for Impairment Losses for Financing Receivables

As discussed in Note 2 to the financial statements, the Company classifies financing receivables measured at amortized cost into 3 stages in accordance with its significant increase in credit risk since their initial recognition. One of the relevant inputs for determining the stages is the credit rating which is defined by considering qualitative and quantitative factors based on Financial Services Authority (“FSA”) regulation on determining asset quality.

For financing receivables measured at amortized cost and classified as Stage 1, Stage 2 and Stage 3 which are not considered individually significant, management calculates Expected Credit Loss (“ECL”) using collective approach with the risk parameter modelling that incorporates a number of key parameters, including the Probability of Default (“PD”), Loss Given Default (“LGD”), Exposure at Default (“EAD”), and discount rate after taking into consideration forward-looking information, including macroeconomic factors.

For financing receivables measured at amortized cost and classified as Stage 3 which are considered individually significant, management assesses ECL by estimating the expected future cash flow from the loans.

As discussed in Note 5 and 6 to the financial statements, the Company recognized an allowance for impairment losses using ECL impairment model for loans as at December 31, 2025 amounted to Rp1,414,957 thousand.

The allowance for impairment losses for financing receivables is considered as a matter of significance as it requires the application of critical management judgment and use of subjective estimates in determining how much allowance for impairment loss is required to be recognized in the financial statements. These judgments and estimates are disclosed in Note 3 to the financial statements.

To address this key audit matter, we performed the following procedures:

We tested the design and operating effectiveness of key controls across the loan cycle processes, and assessed the impairment measurement methodologies, validation of allowance for impairment losses models, inputs, basis and assumptions used by the Group in calculating the allowance for impairment losses.

- Kami menilai estimasi arus kas masa depan pada sampel pinjaman yang dinilai secara individual dengan membandingkan asumsi yang dibuat dengan informasi yang diperoleh dari sumber internal dan eksternal dan menilai keandalan informasi yang digunakan dalam estimasi, berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang disiapkan oleh penilai independen.
- Kami melibatkan profesional di bidang risiko kredit dengan keterampilan khusus, pengetahuan industri, dan pengalaman relevan yang membantu dalam mengevaluasi metodologi dan penilaian utama yang digunakan dalam menentukan parameter PD dan LGD, mengevaluasi bagaimana faktor-faktor forward-looking digabungkan dalam model ECL kolektif dan menghitung ulang penilaian penurunan nilai secara kolektif berdasarkan sampel.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 22 atas laporan keuangan terlampir, yang menjelaskan tentang kewajiban pemenuhan persyaratan indikator keuangan tertentu sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 35 Tahun 2025 tanggal 16 Desember 2025 tentang Perubahan atas POJK No. 46 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura, dimana pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan belum mampu memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana diatur dalam POJK No. 35 Tahun 2025, terutama modal inti minimum dan rasio modal inti terhadap modal disetor. Rencana manajemen untuk mematuhi peraturan tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

We assessed the estimates of future cash flows on a sample of individually assessed loans by comparing assumptions made with information obtained from internal and external sources and assessing the reliability of information used in the estimates, based on available market information or valuation prepared by independent valuer.

We involved credit risk professionals with specialized skills, industry knowledge and relevant experience who assisted in evaluating the methodology and key judgments used in determining the PD and LGD parameters, evaluating how forward-looking factors was incorporated in the collective ECL model and recalculating the collective impairment assessment on a sample basis.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 22 to the accompanying financial statements, which describe the obligation to meet certain financial indicators requirements as regulated under the Regulation of Financial Services Authority ("POJK") No. 35 Year 2025 dated December 16, 2025, regarding the changes of POJK No. 46 Year 2024 regarding the Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies, and Venture Capital Companies, whereby as at December 31, 2025, the Company is unable to meet certain minimum requirements under POJK No. 35 Year 2025, especially minimum core capital and core capital to paid-in capital ratio. Management's plans in order to comply have also been disclosed in Note 22 to the financial statements. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menemukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe this matter in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Denny Susanto
Izin Akuntan Publik No. AP. 1671/
Public Accountant License No. AP. 1671

31 Maret 2026/ March 31, 2026





PT. IFS Capital Indonesia

(Member of the IFS Group)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
PT IFS CAPITAL INDONESIA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT IFS CAPITAL INDONESIA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

I, the undersigned:

1. Nama/Name

: Han Yeh Kwong Ken

Alamat kantor/Office Address

: Gedung Atria @Sudirman, Lantai 15,
Jalan Jenderal Sudirman Kavling 33-A,
Jakarta Selatan.

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card

: Verde Two, Terraverde Tower Unit #1602,
Jl. Haji Cokong, Jakarta Selatan, 12940.

No. Telepon

: 021-57932649

Jabatan/Title

: Direktur Utama/President Director

2. Nama/Name

: Arjanto Basuki

Alamat kantor/Office Address

: Gedung Atria @Sudirman, Lantai 15,
Jalan Jenderal Sudirman Kavling 33-A,
Jakarta Selatan.

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card

: Villa Kelapa Dua, Blok F 7 33, Kelapa Dua,
Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

No. Telepon

: 021-57932649

Jabatan/Title

: Direktur/Director



PT. IFS Capital Indonesia

(Member of the IFS Group)

3. Nama/Name : Suhendry Ananta
- Alamat kantor/Office Address : Gedung Atria @Sudirman, Lantai 15,
Jalan Jenderal Sudirman Kavling 33-A,
Jakarta Selatan.
- Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card : Jalan Prof DR Latumenten II B-6/40, RT 010/RW
011, Jelambar, Grogol Petamburan, Jakarta Barat
- No. Telepon : 021-57932649
- Jabatan/Title : Direktur/Director
-
4. Nama/Name : Edward Tanudjaja
- Alamat kantor/Office Address : Gedung Atria @Sudirman, Lantai 15,
Jalan Jenderal Sudirman Kavling 33-A,
Jakarta Selatan.
- Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card : Kepa Duri Blok CI/62, RT 003/RW 012, Duri
Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
- No. Telepon : 021-57932649
- Jabatan/Title : Direktur/Director

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT IFS Capital Indonesia ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT IFS Capital Indonesia's ("the Company") financial statements;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;



PT. IFS Capital Indonesia

(Member of the IFS Group)

3. a. Semua informasi telah dimuat secara lengkap dan benar dalam laporan keuangan Perusahaan;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan;
 5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;
b. The Company's financial statements do not contain any material incorrect information or facts; nor do they omit material information or facts;
 4. We are responsible for the Company's internal control system;
 5. We are responsible for the Company's compliances with laws and regulations

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

31 Maret 2026/March 31, 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Han Yeh Kwong Ken
Direktur Utama/
President Director



Arjanto Basuki
Direktur/
Director

Suhendry Ananta
Direktur /
Director

Edward Tanudjaia
Direktur/
Director

PT IFS CAPITAL INDONESIA
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT IFS CAPITAL INDONESIA
Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are presented in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	20.662.457	4,21	15.998.833	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - neto	25.575.193	5,21	26.673.011	Consumer financing receivables - net
Tagihan sewa pembiayaan - neto	200.080.640	6,21	64.440.623	Finance lease receivables - net
Aset tetap - neto	472.637	7	753.415	Property and equipment - net
Aset hak-guna - neto	146.322	8	585.287	Right-of-use assets - net
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	992.181	9	992.181	Non-current assets - held for sale
Aset pajak tangguhan - neto	246.408	12c	281.594	Deferred tax asset - net
Aset lain-lain	1.220.504	21	1.325.545	Other assets
JUMLAH ASET	249.396.342		111.050.489	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Beban yang masih harus dibayar	1.633.344	11, 21	1.747.418	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	1.426.389	13	1.500.250	Provision for employee benefits
Utang pajak	11.092	12a	207.109	Taxes payable
Liabilitas sewa	149.594	14,21	623.629	Lease liabilities
Pinjaman luar negeri	131.438.291	10,21	-	Offshore loan
Liabilitas lain-lain	4.506.273	21	2.218.879	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	139.164.983		6.297.285	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100.000 (nilai penuh) per saham				Share capital - par value Rp100,000 (full amount) per share
Modal dasar - 4.000.000 saham ditempatkan dan disetor 1.791.300 saham	179.130.000	15	179.130.000	Authorized - 4,000,000 shares Issued and paid-in 1,791,300 shares
Tambahan modal disetor	549.388	16	549.388	Additional paid-in capital
Akumulasi rugi	(188.693.366)		(193.815.314)	Accumulated losses
Komponen ekuitas lain:				Other equity component:
Penghasilan komprehensif lain	3.309.824		2.953.617	Other comprehensive income
Kontribusi modal	115.935.513	17,20	115.935.513	Capital contribution
Jumlah Ekuitas	110.231.359		104.753.204	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	249.396.342		111.050.489	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which an integral part of these financial statements.

PT IFS CAPITAL INDONESIA
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT IFS CAPITAL INDONESIA
Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are presented in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan bunga atas pembiayaan konsumen	1.915.099		1.899.469	Interest income from consumer financing
Pendapatan bunga sewa pembiayaan	15.139.157		4.589.019	Interest income from finance lease
Pendapatan penalti atas pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan	20.877		108.532	Penalty income of consumer financing and finance lease
Pendapatan administrasi atas sewa pembiayaan	1.115.300		424.093	Administration fees on finance lease
Pendapatan bunga bank	110.927		216.814	Interest income from banks
Lain-lain	7.835.089		3.015.487	Others
Jumlah Pendapatan	26.136.449		10.253.414	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Beban personalia	(12.975.068)	18	(11.882.051)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(4.777.476)	19	(10.209.609)	General and administrative expenses
Beban bunga	(2.552.248)		(73.784)	Interest expenses
Pemulihan (pencadangan) penyisihan kerugian kredit ekspektasian aset keuangan bersih	(1.090.778)		2.101.393	Recovery (provision) of allowance for expected credit losses on financial assets - net
Keuntungan atas selisih kurs - bersih	315.786		639.246	Gain on foreign exchange - net
Jumlah Beban - neto	(21.079.784)		(19.424.805)	Total Expenses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	5.056.665		(9.171.391)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT
Kini	-	12b	-	Current
Tangguhan	65.283	12b,c	99.704	Deferred
Manfaat pajak penghasilan - bersih	65.283		99.704	Income tax benefit - net
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	5.121.948		(9.071.687)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain Item yang tidak akan direklasifikasikan pada laba rugi:				Other comprehensive income Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial	456.676	13	930.229	Actuarial gain
Pajak terkait dengan item yang tidak akan direklasifikasi	(100.469)	12c	(204.650)	Tax relating to items that will not be reclassified
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	356.207		725.579	Other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	5.478.155		(8.346.108)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which an integral part of these financial statements.

PT IFS CAPITAL INDONESIA
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT IFS CAPITAL INDONESIA
Statements of Changes in Equity
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are presented in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Akumulasi Rugi/ Accumulated Losses	Komponen Ekuitas Lain/ Other Equity Component		Jumlah Ekuitas/ Total Equity
				Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Kontribusi Modal/ Capital Contribution	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023/ Balance as at December 31, 2023	179.130.000	549.388	(184.743.627)	2.228.038	115.935.513	113.099.312
Rugi tahun berjalan/ Loss for the year	-	-	(9.071.687)	-	-	(9.071.687)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak/ Other comprehensive income for the year, net of tax	-	-	-	725.579	-	725.579
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024/ Balance as at December 31, 2024	179.130.000	549.388	(193.815.314)	2.953.617	115.935.513	104.753.204
Laba tahun berjalan/ Profit for the year	-	-	5.121.948	-	-	5.121.948
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak/ Other comprehensive income for the year, net of tax	-	-	-	356.207	-	356.207
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025/ Balance as at December 31, 2025	179.130.000	549.388	(188.693.366)	3.309.824	115.935.513	110.231.359

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which an integral part of these financial statements.

PT IFS CAPITAL INDONESIA
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT IFS CAPITAL INDONESIA
Statements of Cash Flows
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are presented in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Piutang pembiayaan konsumen	7.865.319		7.597.002	Consumer financing receivables
Tagihan sewa pembiayaan	46.501.820		30.699.537	Finance lease receivables
Pendapatan administrasi	1.115.300		424.093	Administration income
Pendapatan pinalti	20.877		108.532	Penalty income
Pendapatan lainnya	10.238.939		4.574.881	Other income
Pengeluaran kas untuk :				Cash disbursements for:
Piutang pembiayaan konsumen	(4.845.908)		-	Consumer financing receivables
Tagihan sewa pembiayaan	(168.001.080)		(58.306.292)	Finance lease receivables
Beban operasional lainnya	(16.546.888)		(14.559.559)	Other operating expenses
Pembayaran pajak	(196.017)		-	Payment of tax
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(101.190)	13	(22.085)	Payment of post-employment benefits
Pembayaran lainnya	(115.342)		(886.680)	Other Payments
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(124.064.170)		(30.370.571)	Net cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap	-	7	7.196	Sale of property and equipment
Pembelian aset tetap	-	7	(45.072)	Purchase of property and equipment
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	-		(37.876)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(509.317)	23	(489.800)	Payment of lease liabilities
Penerimaan dari pinjaman luar negeri	128.921.325	23	-	Receipt from offshore loan
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas Pendanaan	128.412.008		(489.800)	Net cash flows provided by (used in) financing activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	4.347.838		(30.898.247)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	15.998.833	4	46.257.834	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh fluktuasi kurs valuta asing pada kas dan bank	315.786		639.246	Effect of currency exchange fluctuations on cash on hand and in banks
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	20.662.457	4	15.998.833	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which an integral part of these financial statements.

1. Informasi Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT IFS Capital Indonesia (“Perusahaan”), didirikan dengan nama PT Niaga Factoring Corporation tanggal 5 April 1990 berdasarkan Akta Notaris No. 48 dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman (sekarang Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C2-4574.HT.01.01.th.90 tanggal 6 Agustus 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 705 tanggal 16 September 2025 oleh Raissa Anjani, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta mengenai perubahan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0339178 tanggal 18 September 2025.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multi guna, kegiatan sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 189/KMK.06/2001 tanggal 16 April 2001, yang telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-071/KM.10/2006 tanggal 22 Agustus 2006 dan terakhir diubah menjadi Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-141/KMK.10/2007 tanggal 19 Juli 2007.

Perusahaan dikendalikan oleh IFS Capital Limited (didirikan di Singapura) dan merupakan bagian dari IFS Capital Limited group.

1. General Information

a. Establishment and General Information of The Company

PT IFS Capital Indonesia (“the Company”) was established as PT Niaga Factoring Corporation on April 5, 1990 based on Notarial Deed No. 48 of Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment has been approved by the Minister of Justice (recently known as the Ministry of Law and Human Rights) of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4574-HT.01.01.th.90 dated August 6, 1990.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 705 dated September 16, 2025, drawn up by Raissa Anjani, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, regarding the changes in the Board of Directors and Commissioners of the Company. This change has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to Letter No. AHU-AH.01.09-0339178 on September 18, 2025.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities includes investment financing, working capital financing, multifunction financing, operating lease and /or fee-based activities as long as they do not conflict with the laws and regulations in the financial services sector and other financing business activities based on the approval from Financial Service Authority (“OJK”).

The Company obtained its operating license as a multifinance company through the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decree No. 189/KMK.06/2001 dated April 16, 2001, which was amended by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decree No. KEP-071/KM.10/2006 dated August 22, 2006 and last amended by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decree No. KEP-141/KMK.10/2007 dated July 19, 2007.

The Company is controlled by IFS Capital Limited (incorporated in Singapore) and is part of IFS Capital Limited group.

b. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama :	Randy Sim Cheng Leong
Komisaris :	Chionh Yi Chian
Komisaris :	Prabowo
Komisaris Independen :	Oky Heryanto
Direksi	
Direktur Utama :	Han Yeh Kwong Ken
Direktur :	Arjanto Basuki
Direktur :	Suhendry Ananta
Direktur :	Edward Tanudjaja

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing 16 dan 21 karyawan (tidak diaudit).

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah selesai dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Perusahaan memilih menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan pertimbangan kritis akuntansi dan sumber utama ketidakpastian estimasi pada Catatan 3 serta manajemen risiko pada Catatan 21.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

b. Board of Commissioners, Board of Directors and Employees

As at December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
			Board of Commissioners
Randy Sim Cheng Leong :	Randy Sim Cheng Leong	Randy Sim Cheng Leong :	President Commissioner
Chionh Yi Chian :	Chionh Yi Chian	Chionh Yi Chian :	Commissioner
Prabowo :	Prabowo	Prabowo :	Commissioner
Oky Heryanto :	Oky Heryanto	Oky Heryanto :	Independent Commissioner
			Board of Directors
Han Yeh Kwong Ken :	Han Yeh Kwong Ken	Han Yeh Kwong Ken :	President Director
Arjanto Basuki :	Arjanto Basuki	Arjanto Basuki :	Director
- :	-	- :	Director
- :	-	- :	Director

As at December 31, 2025 and 2024, the permanent employees of the Company were 16 and 21 employees, respectively (unaudited).

c. Completion of the Financial Statements

The accompanying financial statements were completed and authorized for issue by the Company's management on March 31, 2026.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations prescribed by the Financial Services Authority ("OJK") for entities under its supervision.

The Company elected to present one single statement of profit or loss and other comprehensive income and disclosed critical accounting judgments and key sources of estimation uncertainty in Note 3 and risk management in Note 21.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2025, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Angka pada laporan keuangan dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Standar Akuntansi Baru

Amendemen dan standar akuntansi baru dan interpretasi baru yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan" terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK No. 116, "Sewa" terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik.
- Perubahan Penomoran PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia
- Amendemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Perusahaan sedang menganalisa dampak penerapan amendemen dan standar akuntansi baru, dan interpretasi baru tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.

c. Kas dan Bank

Kas dan bank mencakup kas dan bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

The Company has prepared the financial statements on the basis that the Company will continue to operate as going concern.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of each account.

The statement of cash flows, which have been prepared using direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency. Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

b. New Accounting Standards

New and amendments on accounting standards and new interpretations issued and effective for the financial year beginning on or after January 1, 2025 are as follows:

- Amendment to PSAK No. 201, "Presentation of Financial Statements" regarding Long-term Liabilities with the Covenant;
- Amendment to PSAK No. 116, "Leases" regarding Lease Liabilities in Sale-and-lease Back Transaction.
- Changes in the Numbering of PSAK and ISAK in Indonesian Financial Accounting Standards
- Amendments to PSAK No. 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

The Company is assessing the impact of these new and revised accounting standards, and new interpretations to the Company's financial statements.

c. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks includes cash on hand and cash in banks which are not used as collateral or are not restricted.

d. Instrumen Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan bank, piutang pembiayaan konsumen, tagihan sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan tagihan yang dicatat sebagai aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Perusahaan terutama terdiri dari beban yang masih harus dibayar, liabilitas sewa, pinjaman luar negeri dan liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

d. Financial Instruments

The Company's financial assets mainly consist of cash on hand and in banks, consumer financing receivables, finance lease receivables, factoring receivables and other receivables recorded as other assets.

The Company's financial liabilities mainly consist of accrued expense, lease liabilities, offshore loans and other liabilities.

(i) Classification

The Company classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss;
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortized cost.

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to collect contractual cash flow; and
- the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to collect contractual cash flow and sell financial assets; and
- The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola;
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

At initial recognition, the Company may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Evaluation of business models

The business model is determined at a level that reflects how the Company's financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cashflows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Company considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

(ii) Pengakuan awal

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

- a. Aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(ii) Initial recognition

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus (for an item not valued at fair value through profit and loss at initial recognition) transaction costs subsequently measured at fair value that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

(iii) Subsequent measurement

- a. Fair value through other comprehensive income financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.
- b. Assets and other financial liabilities which are measured at amortized cost, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang dan cadangan kerugian kredit ekspektasian terkait, pada saat Perusahaan menentukan bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur sehingga debitur tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

(iv) Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions in which the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Company continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Company writes off a receivable and any related allowance for expected credit losses, when the Company determines that the receivables is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrowers financial position such that the borrower can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

(v) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang ; dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini :
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(vi) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian.

(vii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

(v) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Enforceable right means:

- a. there are no contingencies in the future; and
- b. enforceable right to the following conditions:
 - i. deploying normal activities;
 - ii. conditions of business failures; and
 - iii. conditions of default or bankruptcy.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(vi) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for expected credit losses.

(vii) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya, harga) atau secara tidak langsung.
- Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly.
- Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

(viii) Reklasifikasi instrumen keuangan

(viii) Reclassification of financial instruments

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

The Company reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at their fair values.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted against the fair value.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (a);
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam angka (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to Company;
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - (vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or parent of the entity);
 - (viii) entity, or a member of a group to which the entity is part of the group, provides services to the key management personnel of the Company or to the parent entity of the Company.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa

Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Kendaraan	5	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	5	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	5	Office equipment
Perangkat keras komputer	3 - 5	Computer hardwares
Perangkat lunak komputer	3 - 5	Computer softwares
Rehabilitasi gedung kantor	5	Leasehold improvements

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi tahun berjalan pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight-line method.

g. Fixed Assets, Right-of-Use Assets and Lease Liabilities

The Company chooses the cost model as a measurement of its fixed assets accounting policy.

Fixed assets, except for land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is included in the current year profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Penurunan nilai aset non-keuangan

PSAK 236 menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan Perusahaan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
- Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Impairment of non-financial assets

PSAK 236 prescribes the procedures to be employed by the Company to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the Company to recognise an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The Company assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimation of the asset's recoverable amount.

Right-of-use assets and lease liabilities

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;
- Leases of low value assets.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to operate the assets; and
- The Company has designed the assets in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

Perusahaan mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset. Estimasi masa manfaat aset adalah 3 tahun.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 236 tentang "Penurunan Nilai Aset".

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Perusahaan dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Perusahaan mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

The Company recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which is discounted using the incremental borrowing rate. While the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset. The estimated useful life of the assets is 3 years.

If the ownership of lease asset is transferred to the Company at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK No. 236 regarding "Impairment of Assets".

On the initial lease date, the Company recognized lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Company and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Company exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses the lessee's incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 116 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi. Perusahaan akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by PSAK No. 116 will be treated the same as operating leases. The Company will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

h. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika aset berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum yang diperlukan dalam penjualan aset tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan.

h. Non-Current Assets Held for Sale

Non-current assets classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Non-current assets are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the non-current asset is recognized at the date of derecognition.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the statement of financial position.

i. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca Kerja - Program imbalan pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023.

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau jumlah kompensasi.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*.

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan penyesuaian yang timbul yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan diakui segera dalam saldo laba. Keuntungan dan kerugian aktuarial tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen dan pendapatan sewa pembiayaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

i. Post-Employment Benefits

Post-employment Benefits - Defined benefit plans

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No.6 of 2023.

Defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually based on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The actuarial valuation method used to determine the present value of the defined benefit liability, related current service cost and past service costs is the Projected Unit Credit.

Current service costs, interest costs, vested past service costs and effect of curtailment or settlement (if any) are charged directly to the current statement of profit or loss and other comprehensive income.

Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions recognised in other comprehensive income and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Actuarial gains and losses and adjustments arising which recognised in other comprehensive income will be immediately recognised in retained earnings. Actuarial gains and losses are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

j. Revenue and Expenses Recognition

Income from consumer financing and income from finance lease are recognised over the term of the contract based on the effective interest method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh biaya transaksi yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Biaya tambahan merupakan biaya yang tidak akan terjadi apabila Perusahaan tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Untuk pendapatan Perusahaan yang diakui berdasarkan *cash basis* antara lain: pendapatan administrasi dan pendapatan denda.

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flow considering all contractual term of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums discounts.

Transaction costs are additional charges that are directly attributable to the acquisition, issuance or disposal of financial assets or financial liabilities.

Additional costs are costs that would not occur if the Company does not obtain, publish or otherwise dispose of financial instruments.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

For the Company's revenue that is recognized based on cash basis is such as: revenue from administration and penalty income.

Administration income is recognized when the consumer financing agreement is signed off.

k. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Kurs utama yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	<u>2025</u>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.782
1 Dolar Singapura (SGD)	13.069

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 221 - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

k. Foreign Currency Transactions and Translations

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current period statement of profit or loss and other comprehensive income.

The main exchange rates used for translating the foreign currency as at December 31, 2025 and 2024 are based of the middle rates published by Bank Indonesia, are as follows:

	<u>2025</u>		<u>2024</u>	
16.162		1 United States Dollars (USD)		
11.919		1 Singapore Dollars (SGD)		

Foreign currency translation is recorded in accordance with PSAK 221 - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

l. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

m. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dipulihkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

n. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan bila material.

3. Pertimbangan Kritis Akuntansi Dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

m. Provision

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

n. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. Critical Accounting Judgments And Key Sources Of Estimation Uncertainty

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

i. Pajak Penghasilan

Perusahaan memiliki eksposur atas pajak penghasilan, pertimbangan signifikan dilakukan di dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan komputasi dimana penentuan akhir perpajakan adalah tidak pasti di dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas isu pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah penambahan pajak akan jatuh tempo. Pada saat hasil final perpajakan berbeda dari jumlah yang sebelumnya diakui, maka selisih tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan provisi pajak tangguhan di dalam periode dimana penentuan tersebut dibuat.

ii. Penentuan mata uang fungsional

Dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan, penilaian diperlukan untuk menentukan mata uang yang terutama mempengaruhi seluruh transaksi jasa yang diberikan dan biaya yang dikeluarkan Perusahaan.

iii. Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola;
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

i. Income Tax

The Company has exposure to income taxes, significant judgement is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the current income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

ii. Determination of functional currency

In determining the functional currency of the Company, an assessment is required to determine the currency that mainly affects the entire transaction services rendered and costs of the Company.

iii. Evaluation of business models

The business model is determined at a level that reflects how Bank's financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama berkenaan dengan sumber utama dan sumber lainnya ketidakpastian estimasi di masa depan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, didiskusikan di bawah.

i. Masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna

Biaya aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap. Manajemen memperkirakan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna adalah 3 - 5 tahun. Hal ini sesuai taksiran masa manfaat yang umum diaplikasikan pada industri. Perubahan tingkat yang diharapkan dalam penggunaan dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat peralatan dan nilai sisa atas aset-aset tersebut. Oleh karena itu, biaya penyusutan di masa yang akan datang dapat saja berubah. Nilai tercatat aset tetap dan aset hak-guna Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8 atas laporan keuangan.

ii. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua kerugian fiskal yang belum dipergunakan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak terhadap kerugian yang dapat dikurangkan akan dapat diutilisasi. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan perbedaan temporer dan tingkat laba fiskal di masa depan bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 12c atas laporan keuangan.

iii. Cadangan kerugian kredit ekspektasian aset keuangan

Evaluasi atas kerugian kredit ekspektasian aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2d.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

i. Useful lives of property and equipment and right-of-use asset

The cost of property and equipment and right-of-use asset is depreciated on a straight-line method over the assets' estimated useful economic lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment and right-of-use asset is 3 - 5 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets. Therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's property and equipment and right-of-use asset at the end of the reporting period is disclosed in Notes 7 and 8 to the financial statements.

ii. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

The carrying amount of the Company's deferred tax assets at the end of reporting period is disclosed in Note 12c to the financial statements.

iii. Allowance for expected credit losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for expected credit on a basis described in Note 2d.

Evaluasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

Nilai tercatat penyisihan kerugian kredit ekspektasian aset keuangan Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6 atas laporan keuangan.

iv. Asumsi pensiun

Biaya, aset dan liabilitas dari program imbalan pasti yang diselenggarakan oleh Perusahaan ditentukan dengan menggunakan metode-metode yang mengandalkan estimasi dan asumsi aktuarial.

Rincian dari asumsi-asumsi utama ditetapkan dalam Catatan 13 atas laporan keuangan. Perusahaan menerima masukan dari aktuaris independen berkaitan dengan kelayakan asumsi. Perubahan dalam asumsi yang digunakan mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan.

4. Kas dan Bank

	2025	2024
Kas		
Rupiah	-	4.000
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.897.973	8.178.921
PT Bank CIMB Niaga Tbk	624.115	623.082
PT Bank HSBC Indonesia	607.411	609.411
PT Bank UOB Indonesia	300.758	463.247
	<u>20.430.257</u>	<u>9.874.661</u>

Collectively assessed expected credit allowance cover credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

The carrying amount of the company's allowance for expected credit losses of financial assets of the Company at the end of reporting period is disclosed in Notes 5 and 6 to the financial statements.

iv. Pension assumptions

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Company are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions.

Details of the key assumptions are set out in Note 13 to the financial statements. The Company takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the statement of profit or loss and other comprehensive income and the statements of financial position.

4. Cash on Hand and in Banks

	2025	2024
Cash on hand		
Rupiah	-	4.000
Cash in banks - Third parties		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.897.973	8.178.921
PT Bank CIMB Niaga Tbk	624.115	623.082
PT Bank HSBC Indonesia	607.411	609.411
PT Bank UOB Indonesia	300.758	463.247
	<u>20.430.257</u>	<u>9.874.661</u>

	2025	2024	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank HSBC Indonesia	146.571	141.156	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	773	1.133	PT Bank UOB Indonesia
	147.344	142.289	
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank UOB Indonesia	84.856	5.977.883	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	20.662.457	15.998.833	Total

5. Piutang Pembiayaan Konsumen

Akun ini merupakan piutang dalam Rupiah yang dikenakan bunga, yang timbul dari kegiatan pembiayaan berbasis aset dengan angsuran secara berkala.

5. Consumer Financing Receivables

This account represents interest bearing receivables denominated in Rupiah arising from asset-based financing activities with periodic installment payment schedule.

	2025	2024	
Piutang pembiayaan konsumen, jatuh tempo dalam periode:			Consumer financing receivables, due in periods:
Pihak ketiga:			Third parties:
Sampai dengan 1 tahun	4.900.368	7.839.500	Up to 1 year
Lebih dari 1 tahun	23.874.907	24.019.201	More than 1 year
	28.775.275	31.858.701	
Dikurangi:			Less:
Pendapatan pembiayaan ditangguhkan	(3.149.916)	(5.129.030)	Unearned income
Piutang pembiayaan konsumen sebelum penyisihan kerugian kredit ekspektasian	25.625.359	26.729.671	Consumer financing receivables before allowance for expected credit losses
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(50.166)	(56.660)	Allowance for expected credit losses
Bersih	25.575.193	26.673.011	Net

Piutang pembiayaan konsumen (sebelum penyisihan kerugian kredit ekspektasian) berdasarkan lama tunggakan, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

The day past due of consumer financing receivables (before allowance for expected credit losses) based on due dates as at December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	25.625.359	26.729.671	Not past due
Telah jatuh tempo			Past due
1 - 90 hari	-	-	1 - 90 days
91 - 120 hari	-	-	91 - 120 days
121 - 180 hari	-	-	121 - 180 days
Lebih dari 180 hari	-	-	More than 180 days
Jumlah	25.625.359	26.729.671	Total

Piutang pembiayaan konsumen (sebelum penyisihan kerugian kredit ekspektasian), berdasarkan jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Consumer financing receivables (before allowance for expected credit losses) based on due dates as at December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Sampai dengan 1 tahun	4.845.908	6.059.305	Up to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	20.779.451	20.670.366	More than 1 year up to 5 years
Jumlah	25.625.359	26.729.671	Total

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, piutang pembiayaan konsumen seluruhnya bertujuan untuk kegiatan investasi.

As of December 31, 2025 and 2024, all consumer financing receivables were intended for investment activities.

Rekonsiliasi jumlah pencadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation of expected credit loss allowance amount:

2025					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2025	56.660	-	-	56.660	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke tahap 1 ¹⁾	-	-	-	-	Transfer to stage 1 ¹⁾
Transfer ke tahap 2 ¹⁾	-	-	-	-	Transfer to stage 2 ¹⁾
Transfer ke tahap 3 ¹⁾	-	-	-	-	Transfer to stage 3 ¹⁾
Perubahan bersih eksposur dan pengukuran kembali ²⁾	(6.494)	-	-	(6.494)	Net change in exposures and remeasurement ²⁾
Penghapusan	-	-	-	-	Written off
Saldo akhir 31 Desember 2025	50.166	-	-	50.166	Ending balance - December 31, 2025

- 1) Mutasi kerugian kredit ekspektasian terkait perubahan tahap dari periode sebelumnya
- 2) Pembiayaan baru dikurangi dengan pembayaran (termasuk pelunasan)

- 1) ECL movement due to change to account stage from prior period
- 2) New booking less repayment (including maturity)

2024					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2024	6.422	-	50.436.508	50.442.930	Beginning balance - January 1, 2024
Transfer ke tahap 1 ¹⁾	-	-	-	-	Transfer to stage 1 ¹⁾
Transfer ke tahap 2 ¹⁾	-	-	-	-	Transfer to stage 2 ¹⁾
Transfer ke tahap 3 ¹⁾	-	-	-	-	Transfer to stage 3 ¹⁾
Perubahan bersih eksposur dan pengukuran kembali ²⁾	50.238	-	(2.919.684)	(2.869.446)	Net change in exposures and remeasurement ²⁾
Penghapusan	-	-	(47.516.824)	(47.516.824)	Written off
Saldo akhir 31 Desember 2024	56.660	-	-	56.660	Ending balance - December 31, 2024

- 1) Mutasi kerugian kredit ekspektasian terkait perubahan tahap dari periode sebelumnya
- 2) Pembiayaan baru dikurangi dengan pembayaran (termasuk pelunasan)

- 1) ECL movement due to change to account stage from prior period
- 2) New booking less repayment (including maturity)

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for expected credit losses were as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	56.660	50.442.930	Beginning balance
Pemulihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	-	-	Reversal of expected credit losses for the year
Penambahan (pemulihan) cadangan selama tahun berjalan	(6.494)	(2.869.446)	Provision (reversal) during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(47.516.824)	Write off during the year
Saldo akhir	50.166	56.660	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the amount of the allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Nilai tercatat tagihan pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak melebihi nilai wajarnya.

The carrying amounts of consumer financing receivables classified as financial assets measured at amortised cost approximate their fair values.

6. Tagihan Sewa Pembiayaan

Akun ini merupakan piutang dalam Rupiah yang dikenakan bunga, yang timbul dari kegiatan pembiayaan investasi dengan pembayaran angsuran secara berkala.

6. Finance Lease Receivables

This account represents interest bearing receivables denominated in Rupiah arising from investment financing activities with periodic installment payment schedule.

	2025	2024	
Tagihan sewa pembiayaan, jatuh tempo dalam periode:			Finance lease receivables, due in periods:
Pihak ketiga:			Third parties:
Sampai dengan 1 tahun	4.239.018	36.629.864	Up to 1 year
Lebih dari 1 tahun	224.487.616	37.107.045	More than 1 year
	228.726.634	73.736.909	
Dikurangi:			Less:
Pendapatan pembiayaan ditangguhkan	(27.281.203)	(8.929.895)	Unearned income
Tagihan sewa pembiayaan sebelum penyisihan kerugian kredit ekspektasian	201.445.431	64.807.014	Finance lease receivables before allowance for expected credit losses
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(1.364.791)	(366.391)	Allowance for expected credit losses
Bersih	200.080.640	64.440.623	Net

Tagihan sewa pembiayaan (sebelum penyisihan kerugian kredit ekspektasian), berdasarkan lama tunggakan, (sebelum penyisihan kerugian kredit ekspektasian), masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

The day past due (before allowance for expected credit losses) based on due dates as at December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	201.445.431	64.807.014	Not past due
Telah jatuh tempo			Past due
1 - 90 hari	-	-	1 - 90 days
91 - 120 hari	-	-	91 - 120 days
121 - 180 hari	-	-	121 - 180 days
Lebih dari 180 hari	-	-	More than 180 days
Jumlah	201.445.431	64.807.014	Total

Tagihan sewa pembiayaan (sebelum penyisihan kerugian kredit ekspektasian), berdasarkan jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Finance lease receivables (before allowance for expected credit losses) based on due dates as at December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Sampai dengan 1 tahun	4.136.753	30.985.089	Up to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	197.308.678	33.821.925	More than 1 year up to 5 years
Jumlah	201.445.431	64.807.014	Total

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, tagihan sewa pembiayaan seluruhnya bertujuan untuk kegiatan investasi.

As of December 31, 2025 and 2024, all finance lease receivables were intended for investment activities.

Rekonsiliasi jumlah pencadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation of expected credit loss allowance amount:

2025					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2025	366.391	-	-	366.391	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke tahap 1 ¹⁾	-	-	-	-	Transfer to stage 1 ¹⁾
Transfer ke tahap 2 ¹⁾	-	-	-	-	Transfer to stage 2 ¹⁾
Transfer ke tahap 3 ¹⁾	-	-	-	-	Transfer to stage 3 ¹⁾
Perubahan bersih eksposur dan pengukuran kembali ²⁾	235.918	762.482	-	998.400	Net change in exposures and remeasurement ²⁾
Penghapusan	-	-	-	-	Written off
Saldo akhir 31 Desember 2025	602.309	762.482	-	1.364.791	Ending balance - December 31, 2025

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2024	75.409	-	2.603.738	2.679.147	Beginning balance - January 1, 2024
Transfer ke tahap 1 ¹⁾	-	-	-	-	Transfer to stage 1 ¹⁾
Transfer ke tahap 2 ¹⁾	-	-	-	-	Transfer to stage 2 ¹⁾
Transfer ke tahap 3 ¹⁾	-	-	-	-	Transfer to stage 3 ¹⁾
Perubahan bersih eksposur dan pengukuran kembali ²⁾	290.982	-	475.778	766.760	Net change in exposures and remeasurement ²⁾
Penghapusan	-	-	(3.079.516)	(3.079.516)	Written off
Saldo akhir 31 Desember 2024	366.391	-	-	366.391	Ending balance - December 31, 2024

- 1) Mutasi kerugian kredit ekspektasian terkait perubahan tahap dari periode sebelumnya
2) Pembiayaan baru dikurangi dengan pembayaran (termasuk pelunasan)

- 1) ECL movement due to change to account stage from prior period
2) New booking less repayment (including maturity)

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for expected credit losses were as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	366.391	2.679.147	Beginning balance
Pemulihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	-	-	Reversal of expected credit losses for the year
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	998.400	766.760	Provision of allowance during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(3.079.516)	Write off during the year
Saldo akhir	1.364.791	366.391	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the amount of the allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Nilai tercatat tagihan sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak melebihi nilai wajarnya.

The carrying amounts of finance lease receivables classified as financial assets measured at amortised cost approximate their fair values.

7. Aset Tetap

7. Property And Equipment

	2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan Pemilikan langsung					Acquisition cost Direct ownership
Kendaraan	1.061.850	-	-	1.061.850	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	464.416	-	-	464.416	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	93.239	-	-	93.239	Office equipment
Perangkat keras komputer	699.560	-	-	699.560	Computer hardwares
Perangkat lunak komputer	401.842	-	-	401.842	Computer softwares
Rehabilitasi gedung kantor	347.263	-	-	347.263	Leasehold improvements
Jumlah biaya perolehan	3.068.170	-	-	3.068.170	Total acquisition cost
					Accumulated

2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung					Accumulated depreciation Direct ownership
Kendaraan	740.542	103.843	-	844.385	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	420.044	13.312	-	433.356	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	76.685	5.035	-	81.720	Office equipment
Perangkat keras komputer	578.757	70.266	-	649.023	Computer hardwares
Perangkat lunak komputer	382.972	18.870	-	401.842	Computer softwares
Rehabilitasi gedung kantor	115.755	69.452	-	185.207	Leasehold improvements
Jumlah akumulasi penyusutan	2.314.755	280.778	-	2.595.533	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	753.415			472.637	Carrying amount
2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan Pemilikan langsung					Acquisition cost Direct ownership
Kendaraan	1.074.450	-	(12.600)	1.061.850	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	595.046	-	(130.630)	464.416	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	227.553	-	(134.314)	93.239	Office equipment
Perangkat keras komputer	1.004.883	45.072	(350.395)	699.560	Computer hardwares
Perangkat lunak komputer	1.700.610	-	(1.298.768)	401.842	Computer softwares
Rehabilitasi gedung kantor	750.276	-	(403.013)	347.263	Leasehold improvements
Jumlah biaya perolehan	5.352.818	45.072	(2.329.720)	3.068.170	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung					Accumulated depreciation Direct ownership
Kendaraan	590.312	162.830	(12.600)	740.542	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	536.422	13.819	(130.197)	420.044	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	205.604	5.395	(134.314)	76.685	Office equipment
Perangkat keras komputer	834.404	94.748	(350.395)	578.757	Computer hardwares
Perangkat lunak komputer	1.663.356	18.384	(1.298.768)	382.972	Computer softwares
Rehabilitasi gedung kantor	449.314	69.453	(403.012)	115.755	Leasehold improvements
Jumlah akumulasi penyusutan	4.279.412	364.629	(2.329.286)	2.314.755	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	1.073.406			753.415	Carrying amount

Beban penyusutan dibebankan pada:

Depreciation is charged to:

	2025	2024	
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	280.778	364.629	General and administrative expenses (Note 19)

Keuntungan bersih dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain of sale of fixed assets is as follows:

	2025	2024	
Hasil penjualan	-	7.196	Proceeds from sale
Nilai buku	-	434	Net book value
Keuntungan dari aset tetap - bersih	-	6.762	Gain on sale of fixed assets - net

Seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya (*all risks*) kepada perusahaan asuransi, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp903.340 dan Rp927.100. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

All property and equipment are covered against losses from fire, theft and other risks (all risks) to insurance Company, third parties, with sum insured for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp903,340 and Rp927,100, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover potential losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of property and equipment as at December 31, 2025 and 2024.

8. Aset Hak-Guna

8. Right-of-Use Assets

2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Sewa bangunan	1.780.729	-	(463.832)	1.316.897	Building rental
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Sewa bangunan	1.195.442	438.965	(463.832)	1.170.575	Building rental
Nilai tercatat	585.287	438.965	-	146.322	Carrying amount
2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Sewa bangunan	1.780.729	-	-	1.780.729	Building rental
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Sewa bangunan	408.603	786.839	-	1.195.442	Building rental
Nilai tercatat	1.372.126	786.839	-	585.287	Carrying amount

Jumlah biaya depresiasi yang dibebankan selama tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp438.965 dan Rp786.839 (Catatan 19).

Depreciation expense charged for the years 2025 and 2024 each amounted to Rp438,965 and Rp786,839, respectively (Note 19).

9. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset yang dimiliki Perusahaan atas transaksi penyelesaian kredit dan penyerahan aset dengan nilai tercatat sebesar Rp992.181, telah disajikan sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Selama tahun 2025 dan 2024 tidak ada penjualan atas aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual.

Saat ini, Perusahaan sedang melakukan perundingan dengan beberapa pihak yang tertarik untuk membeli. Perusahaan mengekspektasi nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset tidak lancar akan lebih tinggi daripada jumlah tercatat aset terkait. Oleh karena itu, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

10. Pinjaman Luar Negeri

Pada tanggal 16 Oktober 2025, Perseroan menandatangani fasilitas pinjaman luar negeri tanpa jaminan dengan PT IFS Capital Singapore, pihak berelasi, dengan jumlah fasilitas senilai Rp260.027.400 untuk mendukung kegiatan pendanaan sesuai dengan peraturan OJK.

Fasilitas ini memiliki tenor 24 bulan sejak tanggal penarikan pertama, dengan tingkat suku bunga berdasarkan kuotasi, dan dapat dilunasi serta ditarik kembali selama periode fasilitas sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman yang masih terutang kepada pemberi pinjaman tersebut adalah sebesar Rp131.438.291.

9. Non-Current Assets Held for Sale

Assets owned by the Company for transactions of credit settlement and asset transfer with carrying value amounting to Rp992,181, have been presented as non-current assets held for sale as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

During the year of 2025 and 2024 there were no sale of non-current assets held for sale.

Currently, the Company is in negotiation process with several interested buyers. The Company expects that the fair value less costs to sell of the non-current assets will be higher than the carrying amount of the asset. Therefore, no impairment loss was recognized

11. Offshore Loan

On October 16, 2025, the Company entered into an unsecured offshore loan facility agreement with PT IFS Capital Singapore, a related party, with a facility amounting to Rp260,027,400 to support its financing activities in accordance with OJK regulations.

This facility has a tenor of 24 months from the date of the first drawdown, with an interest rate based on quotation, and may be repaid and redrawn during the facility period in accordance with the terms and conditions set out in the loan agreement.

As of December 31, 2025, the outstanding balance payable to the lender amounted to Rp131,438,291.

11. Beban Yang Masih Harus Dibayar

	2025
Gaji dan tunjangan	823.098
Jasa profesional	186.588
Lain-lain	623.658
Jumlah	1.633.344

11. Accrued Expenses

	2024	
	948.184	Salaries and benefits
	466.500	Professional fee
	332.734	Others
Total	1.747.418	

12. Perpajakan

a. Utang Pajak

	2025
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4 (2)	31
Pasal 23	1.279
Pasal 26	6.311
Pajak pertambahan nilai	3.471
Jumlah	11.092

12. Taxation

a. Taxes Payable

	2024	
	11.610	Income Taxes:
	1.274	Article 4 (2)
	92.488	Article 23
	101.737	Article 26
		Value added tax
Total	207.109	

b. Manfaat Pajak Penghasilan

b. Income Tax Benefit

	2025	2024	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	65.283	99.704	Deferred tax
Jumlah pajak penghasilan	65.283	99.704	Total income taxes

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before income tax, as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	5.056.664	(9.171.391)	Profit (loss) before income tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(86.076)	(62.985)	Depreciation of property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	384.723	614.956	Provision for employee benefits
Provisi bonus	(727.080)	(174.667)	Provision for bonus
Penyisihan kerugian penurunan tagihan anjak piutang	-	(30.595.255)	Allowance for expected credit losses on factoring receivables
Penyisihan kerugian penurunan tagihan sewa pembiayaan	134.969	(1.097.580)	Allowance for expected credit losses on finance lease receivables
Penyisihan kerugian penurunan piutang pembiayaan konsumen	-	(46.958.341)	Allowance for expected credit losses on consumer financing receivables
Pendapatan lain-lain	(1.907)	-	Other income
	(295.371)	(78.273.872)	
Beda tetap:			Permanent differences:
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(110.927)	(216.814)	Income subjected to final tax
Beban yang bukan merupakan pengurang pajak	2.321.320	5.041.920	Non-deductible expenses
	2.210.393	4.825.106	
Taksiran laba (rugi) fiskal	6.971.687	(82.620.157)	Estimated taxable income (loss)
Dikurangi:			Less:
Beban (pendapatan) tidak tetap:	(315.786)	-	Irregular expense (income)
Taksiran laba (rugi) fiskal tahun berjalan	6.655.901	(82.620.157)	Taxable income (loss) before compensated fiscal loss
Kompensasi rugi fiskal:			Compensated fiscal loss:
2025	6.655.901	-	2025
2024	(82.620.160)	(82.620.157)	2024
2023	(6.702.098)	(6.702.098)	2023
2022	(4.882.673)	(4.882.673)	2022
2021	(6.656.891)	(6.656.890)	2021
2020	-	(46.046.489)	2020
Akumulasi rugi fiskal	(94.205.921)	(146.908.307)	Accumulated fiscal losses

c. Aset Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax Assets

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2025	
Aset (liabilitas) pajak Tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan penyisihan piutang - tagihan sewa pembiayaan	-	29.693	-	29.693	Allowance for expected credit losses - finance lease receivables
Provisi bonus	159.958	(159.958)	-	-	Provision for bonus
Kerugian pajak yang dapat dikompensasi	32.319.829	(11.594.526)	-	20.725.303	Tax loss carry forward
Penyesuaian penilaian Penyusutan aset tetap	(32.479.786)	11.724.791	-	(20.754.995)	Valuation adjustment
Imbalan pasca-kerja	(48.461)	(18.937)	-	(67.398)	Depreciation on property and equipment
	330.054	84.220	(100.469)	313.805	Post-employment benefits
Aset pajak tangguhan - Bersih	281.594	65.283	(100.469)	246.408	Deferred tax asset – Net

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2024	
Aset (liabilitas) pajak Tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan penyisihan piutang pembiayaan konsumen	10.330.835	(10.330.835)	-	-	Allowance for expected credit losses - consumer financing receivables
Cadangan penyisihan piutang - tagihan sewa pembiayaan	241.467	(241.467)	-	-	Allowance for expected credit losses - finance lease receivables
Cadangan penyisihan piutang - tagihan anjak piutang	6.730.956	(6.730.956)	-	-	Allowance for expected credit losses - factoring receivables
Provisi bonus	198.385	(38.427)	-	159.958	Provision for bonus
Kerugian pajak yang dapat dikompensasi	14.143.394	18.176.435	-	32.319.829	Tax loss carry forward
Penyesuaian penilaian Penyusutan aset tetap	(31.645.037)	(834.749)	-	(32.479.786)	Valuation adjustment
Imbalan pasca-kerja	(12.874)	(35.587)	-	(48.461)	Depreciation on property and equipment
	399.414	135.290	(204.650)	330.054	Post-employment benefits
Aset pajak tangguhan - Bersih	386.540	99.704	(204.650)	281.594	Deferred tax asset – Net

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp20.754.995 dan Rp32.479.786 tidak diakui. Realisasi aset pajak tangguhan tergantung dari kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba. Manajemen mengantisipasi bahwa aset pajak tangguhan kemungkinan tidak akan direalisasikan melalui pengurangan pajak yang akan dibayarkan atas laba kena pajak di masa yang akan datang.

As at December 31, 2025 and 2024, deferred tax asset amounted to Rp20,754,995 and Rp32,479,786, respectively were not recognized. Realization of deferred tax asset depends upon the Company's profitable operations. Management anticipates that deferred tax assets are not probable of being realized through offset against taxes due on future taxable profit.

13. Liabilitas Imbalan Kerja

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Cipta Kerja, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya.

Saldo liabilitas program manfaat karyawan pada tahun 2025 dan 2024 merupakan hasil perhitungan aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan sesuai dengan penerapan PSAK 219 mengenai "Imbalan Kerja" dalam laporannya masing-masing tertanggal 27 Januari 2026 dan 5 Februari 2025.

Manajemen berpendapat bahwa estimasi imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup kewajiban imbalan kerja Perusahaan.

	2025
Usia Pensiun Normal	58 tahun/years
Tingkat Diskonto	4,90% - 7,12% per tahun/annum
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	5% per tahun/annum
Tingkat Cacat	10% tingkat mortalita/per mortality rate
Tingkat Pengunduran Diri	10% untuk karyawan sebelum usia 30 tahun dan akan menurun sampai 0% pada usia pensiun 2 tahun sebelum usia pensiun normal/ 10% for employee before age 30 years old and will decrease until 0% at the age of 2 years before normal retirement
Tingkat Mortalita	TMI 2019
Metode	Projected Unit Credit

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	2025
Nilai kini kewajiban imbalan pasti, awal	1.500.250
Beban jasa kini	432.449
Biaya jasa lalu	-
Bunga atas kewajiban imbalan pasti	53.464
Mutasi masuk/(keluar)	(1.908)
Pembayaran selama tahun berjalan	(101.190)
Keuntungan aktuarial:	
Dampak atas perubahan asumsi keuangan	92.344
Penyesuaian atas pengalaman	(549.020)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti, akhir	1.426.389

13. Provision for Employee Benefits

In accordance with the Government Regulation No. 35 year 2021 on Job Creation, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire.

The balances of post employment benefits liabilities in 2025 and 2024 are based on independent actuary calculation from Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan as required by PSAK 219 regarding "Employee Benefits", with its reports dated January 27, 2026 and February 5, 2025.

The Management believes that the provision for employee benefits is sufficient to cover liabilities on the Company's employee benefits.

	2024	
Usia Pensiun Normal	58 tahun/years	: Normal Retirement Age
Tingkat Diskonto	6,88% - 7,13% per tahun/annum	: Discount Rate
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	5% per tahun/annum	: Projected Salary Increase Rate
Tingkat Cacat	10% tingkat mortalita/per mortality rate	: Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	10% untuk karyawan sebelum usia 30 tahun dan akan menurun sampai 0% pada usia pensiun 2 tahun sebelum usia pensiun normal/ 10% for employee before age 30 years old and will decrease until 0% at the age of 2 years before normal retirement	: Resignation Rate
Tingkat Mortalita	TMI 2019	: Mortality Rate
Metode	Projected Unit Credit	: Method

Movements in the present value of defined benefit obligation recognised in the statement of financial position are as follows:

	2025	2024	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti, awal	1.500.250	1.815.522	Present value of defined benefit obligation, beginning
Beban jasa kini	432.449	586.486	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	-	Past service cost
Bunga atas kewajiban imbalan pasti	53.464	50.556	Interest on defined benefit obligation
Mutasi masuk/(keluar)	(1.908)	-	Transfer in/(out)
Pembayaran selama tahun berjalan	(101.190)	(22.085)	Payment during the year
Keuntungan aktuarial:			Actuarial gain:
Dampak atas perubahan asumsi keuangan	92.344	(43.027)	Changes in financial assumption
Penyesuaian atas pengalaman	(549.020)	(887.202)	Experience adjustments
Nilai kini kewajiban imbalan pasti, akhir	1.426.389	1.500.250	Present value of defined benefit obligation, ending

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Movements in the liability recognised in the statement of financial position are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal 1 Januari	1.500.250	1.815.522	Beginning balance as of January 1
Beban yang diakui pada tahun berjalan (Catatan 18)	485.913	637.042	Expense recognized in year (Note 18)
Mutasi masuk/(keluar)	(1.908)	-	Transfer in/(out)
Pembayaran selama tahun berjalan	(101.190)	(22.085)	Payment during the year
Keuntungan yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(456.676)	(930.229)	Gain recognized in other comprehensive Income
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	1.426.389	1.500.250	Liability recognized in statement of financial position

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the statement of profit or loss are as follows:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	432.449	586.486	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	-	Past service cost
Biaya bunga	53.464	50.556	Interest cost
Jumlah beban	485.913	637.042	Total expenses

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions:

	Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation			
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption	
Tingkat diskonto	1%	(104.732)	116.127	Discount rate
Tingkat kenaikan upah	1%	104.605	(96.380)	Salary increase rate

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits is as follows:

	2025	2024	
Masa jatuh tempo (dalam tahun) :			Maturity date (in years) :
1 tahun	60.186	717.960	1 year
Antara 1 - 2 tahun	25.266	22.388	1 - 2 years
Antara 2 - 5 tahun	177.050	166.100	2 - 5 years
Antara 5 - 10 tahun	4.898.022	4.229.216	5 - 10 years
Di atas 10 tahun	3.082.833	6.419.924	Above 10 years
Jumlah	8.243.357	11.555.588	Total

Rata-rata durasi liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 8,84 tahun dan 11,43 tahun.

The weighted average duration of the post-employment benefit liabilities as at December 31, 2025 and 2024 is 8.84 years and 11.43 years.

14. Liabilitas Sewa

	2025
Masa jatuh tempo (dalam tahun):	
1 tahun	149.594
Lebih dari 1 tahun	-
Jumlah	149.594

Jumlah biaya bunga yang dibebankan pada tahun 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp35.282 dan Rp73.784.

14. Lease Liabilities

	2024
Maturity date (in years):	
1 year	474.366
More than 1 year	149.263
Total	623.629

Interest expense charged for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp35,282 and Rp73,784, respectively.

15. Modal Saham

Susunan pemegang saham per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %
IFS Capital Limited	1.522.605	85%
Krisantus Veni Calix	268.695	15%
Jumlah	1.791.300	100%

15. Share Capital

Composition of shareholders as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Jumlah/Total Rp	Shareholders
152.260.500	IFS Capital Limited
26.869.500	Krisantus Veni Calix
Total	Total

16. Tambahan Modal Disetor

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

	2025
Saham	321.541
Selisih kurs valuta asing kontribusi modal	227.847
Jumlah	549.388

16. Additional Paid-in Capital

As at December 31, 2025 and 2024, additional paid-in capital consists of :

	2024
Share capital	321.541
Exchange rate differences from capital contribution	227.847
Total	549.388

17. Kontribusi Modal

Sebagaimana Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi ekuitas minimum perusahaan pembiayaan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.05/2018, Perusahaan dan IFS Capital Limited (pemegang saham) setuju untuk mengubah dan merestrukturisasi syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Revolving Jangka Pendek tertanggal 21 Juni 2006 yang telah diubah dari waktu ke waktu dan sebagaimana terakhir diubah tertanggal 27 Februari 2019 (Perjanjian Fasilitas Pinjaman yang telah Ada).

17. Capital Contribution

As the Company is required to comply with the minimum equity of finance company under the Financial Service Authority Regulation (OJK Regulation) No. 35/POJK.05/2018, the Company and IFS Capital Limited (shareholder) agree to amend and restructure the terms and conditions of the Revolving Short Term Loan Facility Agreement dated June 21, 2006 which has been amended from time to time and was last amended on February 27, 2019 (the Existing Loan Facility Agreement).

Oleh karena itu, berdasarkan Perjanjian Pinjaman Untuk Kontribusi Permodalan tertanggal 5 Desember 2019, Perusahaan dan IFS Capital Limited setuju bahwa sebagian dari total jumlah fasilitas pinjaman yang telah ada, sebesar SGD3.000.000 (nilai penuh) akan diubah menjadi fasilitas pinjaman kontribusi permodalan untuk memenuhi persyaratan ekuitas minimum Perusahaan sebagaimana disyaratkan oleh OJK. Para pihak sepakat bahwa fasilitas kontribusi permodalan tidak akan dikenakan bunga.

Perusahaan akan membayar kembali fasilitas kontribusi permodalan pada waktu yang ditentukan kemudian oleh Perusahaan (dengan tunduk pada ketersediaan dana Perusahaan), dan dalam hal likuidasi hak tagih IFS Capital Limited menurut perjanjian fasilitas kontribusi permodalan ini akan berada pada tingkat lebih rendah dari pada seluruh liabilitas yang dimiliki Perusahaan.

Pada tanggal 5 Desember 2019, posisi pinjaman dari pemegang saham dan kontribusi modal sebelum dan setelah perubahan sebagian fasilitas pinjaman yang telah ada menjadi fasilitas kontribusi permodalan sebesar SGD3.000.000 (nilai penuh) adalah sebagai berikut:

	Sebelum Perubahan Fasilitas/ Before Amendment of Facility	Perubahan Fasilitas/ Amendment of Facility	Sesudah Perubahan Fasilitas/ After Amendment of Facility	
5 Desember 2019				December 5, 2019
Pinjaman dari pemegang saham	112.913.596	(31.028.130)	81.885.466	Loan from shareholder
Kontribusi modal	-	31.028.130	31.028.130	Capital contribution

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Untuk Kontribusi Permodalan tertanggal 1 April 2021, Perusahaan dan IFS Capital Limited setuju bahwa sebagian dari total jumlah fasilitas pinjaman yang telah ada, sebesar SGD1.335.000 (nilai penuh) akan diubah menjadi fasilitas pinjaman kontribusi permodalan untuk memenuhi persyaratan ekuitas minimum Perusahaan sebagaimana disyaratkan oleh OJK.

	Sebelum Perubahan Fasilitas/ Before Amendment of Facility	Perubahan Fasilitas/ Amendment of Facility	Sesudah Perubahan Fasilitas/ After Amendment of Facility	
1 April 2021				April 1, 2021
Pinjaman dari pemegang saham	46.857.565	(14.017.500)	32.840.065	Loan from shareholder
Kontribusi modal	31.028.130	14.017.500	45.045.630	Capital contribution

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Untuk Kontribusi Permodalan tertanggal 30 Juli 2021, Perusahaan dan IFS Capital Limited setuju bahwa sebagian dari total jumlah fasilitas pinjaman yang telah ada, sebesar SGD5.300.000 (nilai penuh) setara Rp56.496.834.000 (nilai penuh) akan diubah menjadi fasilitas pinjaman kontribusi permodalan untuk memenuhi persyaratan ekuitas minimum Perusahaan sebagaimana disyaratkan oleh OJK.

Thus, based on Loan Agreement For Capital Contribution dated December 5, 2019, the Company and IFS Capital Limited agree that a part of total existing loan facility, amounting to SGD3,000,000 (full amount) shall be amended into capital contribution loan facility to fulfill the Company's minimum equity requirement as required by OJK. The parties agrees that the capital contribution facility shall bear no interest.

The Company will repay the capital contribution facility at the time as further determined by the Company (subject to the availability funds of the Company), and in terms of liquidation IFS Capital Limited's right to claim under this capital contribution facility agreement shall be in level lower than such all the Company's liabilities.

As at December 5, 2019, the loan from shareholder and capital contribution position before and after the amendment of a portion of the existing loan facility into capital contribution facility amounting to SGD3,000,000 (full amount) is as follows:

Based on Loan Agreement For Capital Contribution dated April 1, 2021, the Company and IFS Capital Limited agree that a part of total existing loan facility, amounting SGD1,335,000 (full amount) shall be amended into capital contribution loan facility to fulfill the Company's minimum equity requirement as required by OJK.

Based on Loan Agreement For Capital Contribution dated July 30, 2021, the Company and IFS Capital Limited agree that a part of total existing loan facility, amounting SGD5,300,000 (full amount) and equivalent Rp56,496,834,000 (full amount) shall be amended into capital contribution loan facility to fulfill the Company's minimum equity requirement as required by OJK.

Selisih nilai transaksi kurs penyeteroran kontribusi modal tersebut diakui sebagai tambahan modal disetor (lihat Catatan 16).

The difference arising from exchange rate for payment of capital contribution was recognized as additional paid-in capital (see Note 16).

	Sebelum Perubahan Fasilitas/ Before Amendment of Facility	Perubahan Fasilitas/ Amendment of Facility	Sesudah Perubahan Fasilitas/ After Amendment of Facility	
30 Juli 2021				July 30, 2021
Pinjaman dari pemegang saham	86.437.203	(56.496.834)	29.940.369	Loan from shareholder
Kontribusi modal	45.045.630	56.496.834	101.542.464	Capital contribution

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Untuk Kontribusi Permodalan tertanggal 30 Juli 2021, Perusahaan dan IFS Capital Limited setuju bahwa sebagian dari total jumlah fasilitas pinjaman yang telah ada, sebesar SGD1.335.000 (nilai penuh) akan diubah menjadi fasilitas pinjaman kontribusi permodalan untuk memenuhi persyaratan ekuitas minimum Perusahaan sebagaimana disyaratkan oleh OJK.

Based on Loan Agreement For Capital Contribution dated July 30, 2021, the Company and IFS Capital Limited agree that a part of total existing loan facility, amounting SGD1,335,000 (full amount) shall be amended into capital contribution loan facility to fulfill the Company's minimum equity requirement as required by OJK.

Para pihak sepakat bahwa fasilitas kontribusi permodalan tidak akan dikenakan bunga, Perusahaan akan membayar kembali fasilitas kontribusi permodalan pada waktu yang ditentukan kemudian oleh Perusahaan (dengan tunduk pada ketersediaan dana Perusahaan).

The parties agrees that the capital contribution facility shall bear no interest, the Company will repay the capital contribution facility at the time as further determined by the Company (subject to the availability funds of the Company).

	Sebelum Perubahan Fasilitas/ Before Amendment of Facility	Perubahan Fasilitas/ Amendment of Facility	Sesudah Perubahan Fasilitas/ After Amendment of Facility	
30 Juli 2021				July 30, 2021
Pinjaman dari pemegang saham	29.940.369	(14.393.049)	15.547.320	Loan from shareholder
Kontribusi modal	101.542.464	14.393.049	115.935.513	Capital contribution

Pada 30 November 2021 Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman dari pemegang saham sebesar Rp15.547.320.

In November 30, 2021 the Company has repaid in full the loan from shareholders amounting to Rp15,547,320.

	Sebelum Pembayaran Fasilitas/ Before Repayment of Facility	Pembayaran Fasilitas/ Repayment of Facility	Sesudah Pembayaran Fasilitas/ After Repayment of Facility	
30 November 2021				November 30, 2021
Pinjaman dari pemegang saham	15.547.320	(15.547.320)	-	Loan from shareholder
Kontribusi modal	115.935.513	-	115.935.513	Capital contribution

18. Beban Personalia

	2025
Gaji	10.584.735
Bonus	823.098
Asuransi	634.052
Beban imbalan kerja (Catatan 13)	485.913
Kesehatan	219.770
Dana pensiun	126.435
Lain-lain	101.065
Jumlah	12.975.068

Manajemen kunci mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta pejabat eksekutif yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/ atau aktivitas operasional Perusahaan. Kompensasi manajemen kunci yang dibayar atau terutang untuk jasa yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2025
Imbalan jangka pendek	4.025.889.

18. Personnel Expenses

	2024	
Salary	9.325.256	Salary
Bonus	727.080	Bonus
Insurance	529.464	Insurance
Employee benefits expense (Note 13)	637.042	Employee benefits expense (Note 13)
Medical	119.192	Medical
Pension fund	389.209	Pension fund
Miscellaneous	154.808	Miscellaneous
Total	11.882.051	Total

Key management personnel consists of members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and key executives who have significant influence over policies and/or operational activities of the Company. Key management personnel compensation paid or payable for the year for services rendered was as follows:

19. Beban Umum Dan Administrasi

	2025
Beban pajak	688.236
Sewa	550.429
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 8)	438.965
Perbaikan dan pemeliharaan	412.289
Transportasi lokal dan perjalanan	349.914
Jasa tenaga ahli	250.236
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	280.778
Komunikasi, listrik dan air	181.571
luran keanggotaan	136.358
Perlengkapan kantor, pos dan kurir	37.293
Beban bank	29.234
Lain-lain	1.422.173
Jumlah	4.777.476

20. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak berelasi.

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
IFS Capital Limited	Pemegang saham utama/ Majority shareholder	Kontribusi modal/ <i>Capital contribution</i> , Pinjaman luar negeri/ <i>Offshore loan</i>

19. General And Administrative Expenses

	2024	
Tax expenses	195.225	Tax expenses
Rent	219.315	Rent
Depreciation on right-of-use assets (Note 8)	786.839	Depreciation on right-of-use assets (Note 8)
Repair and maintenance	427.095	Repair and maintenance
Local transport and travel	216.939	Local transport and travel
Professional fees	1.056.785	Professional fees
Depreciation of property and equipment (Note 7)	364.629	Depreciation of property and equipment (Note 7)
Communication, electricity and water	230.896	Communication, electricity and water
Membership fees	390.368	Membership fees
Office supplies, postage and courier	26.418	Office supplies, postage and courier
Bank charges	72.521	Bank charges
Miscellaneous	6.222.579	Miscellaneous
Total	10.209.609	Total

20. Related Party Transaction

In conducting its business, the Company entered into certain business and financial transactions with its related party.

The nature of relationship and transactions with related party are as follows:

Saldo-saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The significant balances with related party as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/ December 2025	Persentase Terhadap Jumlah Ekuitas/ Percentage of Total Equity	31 Desember/ December 2024	Persentase Terhadap Jumlah Ekuitas/ Percentage of Total Equity	
Fasilitas kontribusi modal dari pemegang saham					Capital contribution facility from shareholders
IFS Capital Limited (catatan 17)	115.935.513	105,17%	115.935.513	110,67%	IFS Capital Limited (Note 17)
Pinjaman luar negeri					Offshore loan
IFS Capital Limited (catatan 10)	131.438.291	52,70%	-	-	IFS Capital Limited (Note 10)

21. Instrumen Keuangan - Manajemen Risiko

Perusahaan menghadapi risiko-risiko keuangan melalui operasinya sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas

Secara umum seperti semua bisnis lainnya, Perusahaan menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menggambarkan tujuan Perusahaan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut dan metode yang digunakan untuk mengukur mereka. Informasi kuantitatif lebih lanjut sehubungan dengan risiko disajikan pada seluruh laporan keuangan.

Tidak ada perubahan substantif dalam eksposur Perusahaan terhadap risiko instrumen keuangan, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko tersebut atau metode yang digunakan untuk mengukur mereka dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain dalam catatan ini.

Instrumen-instrumen keuangan utama

Instrumen keuangan pokok yang digunakan oleh Perusahaan, dimana munculnya risiko atas instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Kas dan bank
- Piutang pembiayaan konsumen
- Tagihan sewa pembiayaan
- Aset lain-lain
- Beban yang masih harus dibayar
- Offshore loans
- Liabilitas sewa
- Liabilitas lain-lain

21. Financial Instruments - Risk Management

The Company is exposed through its operations to the following financial risks:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk

Similar with all other businesses, the Company is exposed to risks that arise from their financial instruments. This note describes the Company's objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to quantify them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these financial statements.

There have been no substantial changes in the Company's exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to quantify them from previous periods unless otherwise stated in this note.

Principal financial instruments

The principal financial instruments used by the Company, from which financial instrument risk arises are as follows:

- Cash on hand and in banks
- Consumer financing receivables
- Finance lease receivables
- Other assets
- Accrued expenses
- Offshore loans
- Lease liabilities
- Other liabilities

Ikhtisar dari instrumen-instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan menurut kategorinya sebagai berikut:

A summary of the financial instruments held by the Company per category is provided below:

Aset Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi/ Financial Asset Measured at Amortized Cost			
	2025	2024	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan bank	20.662.457	15.998.833	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - neto	25.575.193	26.673.011	Consumer financing receivables - net
Tagihan sewa pembiayaan - neto	200.080.640	64.440.623	Finance lease receivables - net
Aset lain-lain	590.496	324.090	Other assets
Jumlah	246.908.786	107.436.557	Total
Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ Financial Liability at Amortized Cost			
	2025	2024	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Beban yang masih harus dibayar	1.633.344	1.747.418	Accrued expenses
Liabilitas sewa	149.594	623.629	Lease liabilities
Pinjaman luar negeri	131.438.291	-	Offshore loan
Liabilitas lain-lain	4.506.273	2.218.879	Other liabilities
Jumlah	137.727.502	4.589.926	Total

Tujuan, kebijakan dan proses secara umum

Perusahaan telah menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko formal yang disetujui oleh Direksi. Pedoman manajemen risiko menetapkan prosedur serta batas-batas kuantitatif untuk meminimalisasi risiko-risiko yang timbul dari eksposur Perusahaan terhadap faktor-faktor tersebut. Risiko keuangan utama yang mempengaruhi Perusahaan dan bagaimana risiko-risiko tersebut dikelola dijelaskan di bawah ini.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko-risiko tersebut.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian finansial yang disebabkan oleh kegagalan dari nasabah atau pihak lawan untuk menyelesaikan kewajiban keuangan dan kontraktual kepada Perusahaan, pada saat jatuh tempo.

Risiko utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit sehubungan dengan kegiatan anjak piutang, sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen.

General objectives, policies and processes

The Company adopts formal risk management policies and procedures which are approved by the Board of Directors. These risk management guidelines set out both procedures as well as quantitative limits to minimize risks arising from the Company's exposures to such factors. The main financial risks that the Company is exposed to and how they are being managed are set out below.

This note presents information about the Company's exposure to each of the above risks, the Company's objectives, policies and processes for measuring and managing those risks.

Credit risk

Credit risk is the potential financial loss resulting from the failure of a customer or a counterparty to settle its financial and contractual obligations to the Company, as and when they fall due.

The principal risk which the Company is exposed to credit risk in connection with its factoring, leasing and consumer financing activities.

Risiko kredit sehubungan dengan kegiatan pembiayaan Perusahaan dikelola dan dipantau sesuai dengan kebijakan dan prosedur kredit yang telah ditetapkan.

Strategi dan kebijakan manajemen risiko kredit yang signifikan disetujui dan ditinjau ulang secara berkala oleh Direksi. Hal ini termasuk pengaturan batas wewenang untuk menyetujui fasilitas pembiayaan dan menetapkan batas untuk setiap nasabah, entitas yang terkait, dan sektor industri dimana disosialisasikan di bawah bimbingan dan pengawasan Komite Manajemen (terdiri dari manajemen senior) dan Komite Kredit.

Risiko kredit lainnya merupakan kerugian yang akan diakui jika pihak lawan yang berkaitan dengan aktivitas investasi dan transaksi dengan bank (yaitu penempatan deposito berjangka) gagal untuk memenuhi ketentuan kontraktual. Sebelum melakukan transaksi, evaluasi kredit dilakukan atas semua lembaga keuangan dan pihak lawan lainnya.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

ii. Konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya yang serupa.

Perusahaan saat ini bergerak di bidang usaha anjak piutang, sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen. Untuk sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen, nasabah terutama terdiri dari Perusahaan skala kecil dan menengah (UMKM) dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis dan industri tertentu.

iii. Analisis risiko kredit

Proses penentuan kualitas kredit (berdasarkan peringkat kredit internal 1-9) yang diterapkan oleh Perusahaan membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko yang lebih besar dan potensi tingkat kerugian yang lebih tinggi. Kualitas kredit setiap nasabah ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya.

Credit risk in respect of the Company's financing activities is managed and monitored in accordance with defined credit policies and procedures.

Significant credit risk management strategies and policies are approved and reviewed periodically by the Board of Directors. These include setting authority limits to approve financing facilities and establishing limits on a single client, related entities, and industry sector which are disseminated under the guidance and control of the Management Committee (comprising senior management) and Credit Committee.

Other credit risks represent the loss that would be recognized if counterparties in connection with investment activities and transactions with banks (i.e. placements of time deposits) failed to perform as contracted. Prior to entering these transactions, credit evaluations are performed on all financial institutions and other counterparties.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals to their carrying amounts.

ii. Concentration of credit risk

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in factoring, finance lease and consumer financing receivables. For finance lease and consumer financing receivables, the customers are mainly small and medium enterprises (SME) and they are not concentrated in any specific geographic region and industry.

iii. Credit risk analysis

The Company's credit quality (based on internal credit grading 1-9) determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit quality for each customer is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly.

Tabel berikut ini menyajikan tagihan tagihan sewa pembiayaan dan tagihan piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai, yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

The following table presents finance lease receivables and consumer financing receivables, which are impaired, past due but not impaired and neither past due nor impaired.

		2025	
		Tagihan Sewa Pembiayaan/ Finance Lease Receivables Tagihan Sewa	Piutang Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing Receivables
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai:			
Penurunan nilai individual	-		- Individually impaired
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	-		- Allowance for individual expected credit losses
Nilai tercatat	-		- Carrying amount
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:			
Telah jatuh tempo 1 - 30 hari	-		- Past due 1 - 30 days
Telah jatuh tempo 31 - 60 hari	-		- Past due 31 - 60 days
Telah jatuh tempo 61 - 90 hari	-		- Past due 61 - 90 days
Telah jatuh tempo 91 - 180 hari	-		- Past due 91 - 180 days
Telah jatuh tempo > 180 hari	-		- Past due > 180 days
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	-		- Allowance for individual expected credit losses
Nilai tercatat	-		- Carrying amount
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:			
Akun lancar (peringkat kredit 1-5)	201.445.431	25.625.359	Good account (credit rating 1-5)
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1.364.791)	(50.166)	Allowance for individual expected credit losses
Nilai tercatat	200.080.640	25.575.193	Carrying amount
Jumlah	200.080.640	25.575.193	Total

Kas dan bank

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah uang yang signifikan dalam bentuk kas dan bank ditempatkan di institusi-institusi sebagai berikut:

Cash on hand and in banks

As at December 31, 2025 dan 2024, a significant amount of cash on hand and in banks is held with the following institutions:

	2025	2024	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.897.973	8.178.921	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	753.982	750.567	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	624.115	623.082	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia	386.387	6.442.263	PT Bank UOB Indonesia

Pengertian kualitas kredit menurut Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai individual adalah aset-aset keuangan dimana Perusahaan menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan tidak dapat diharapkan untuk mendapatkan pengembalian seluruh pokok dan bunga yang jatuh tempo sesuai dengan persyaratan di dalam kontrak perjanjian sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang.
- Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah aset-aset yang pembayaran bunga atau pokok berdasarkan kontraktual telah jatuh tempo, namun Perusahaan berkeyakinan tidak adanya penurunan nilai karena Perusahaan meyakini bahwa aset-aset keuangan masih dapat tertagih dalam waktu dekat.
- Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah aset-aset yang memiliki eksposur yang menunjukkan pendapatan yang tinggi atau stabil, likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dari pembayaran komitmen terhadap Perusahaan secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit Perusahaan. Secara khusus, Perusahaan menggunakan jaminan pribadi dan aset sewa pembiayaan yang menjadi obyek pembiayaan sebagai agunan yang memenuhi syarat untuk mitigasi risiko kredit. Nilai dari agunan tersebut berada di atas piutang pembiayaan pada tanggal perolehan awal piutang pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdapat aset yang diambil alih oleh Perusahaan yang timbul dari pembiayaan bermasalah (Catatan 9).

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana perubahan harga pasar (nilai tukar mata uang dan suku bunga) akan mempengaruhi pendapatan atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mengatur dan mengontrol eksposur risiko pasar dengan parameter yang dapat diterima, dan pada saat bersamaan mengoptimalkan tingkat pengembalian risiko.

i. Risiko mata uang asing

Kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan untuk mengurangi risiko mata uang asing adalah dengan cara menyesuaikan dengan pendanaan dalam mata uang dan jangka waktu yang sama, jika memungkinkan.

The Company's credit quality definitions are as follows:

- Individually impaired financial assets are those in which the Company determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due in accordance with the contractual terms of the finance lease, consumer financing and factoring agreements.
- Past due but not impaired financial assets are those for which contractual interest or principal payments are past due, but the Company believes that impairment is not appropriate because the Company believes that the financial assets are still collectible in the near term.
- Neither past due nor impaired financial assets are those whose exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Company. Sources of payment can be clearly identifiable.

Collateral is held to mitigate the Company's credit risk exposure. Typically, the Company uses personal guarantees and leased assets which become the object of financing as eligible collaterals to mitigate credit risk. The value of the collaterals are above the financing receivables at the initial acquisition date of the financing receivables.

As at December 31, 2025 and 2024, there were Company's collateral asset arising from non-performing financing accounts taken by the Company (Note 9).

Market risk

Market risk is the risk that changes in market prices (foreign exchange rates and interest rates) will affect the Company's income or value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return.

i. Currency risk

The risk management implemented by the Company to mitigate foreign currency risk, arising from leasing and factoring in foreign currencies are by matching them with funding in the same currencies and tenor, where possible.

Perubahan 4 persen pada mata uang asing di akhir tanggal pelaporan, dimana semua variabel lain tetap sama, akan meningkatkan atau menurunkan ekuitas dan laba bersih masing-masing sebesar Rp107.418.249 (nilai penuh) dan Rp779.152.800 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

A change of 4 percent in foreign exchange rate at the end of the reporting dates, with all other variables remain constant, will increase or decrease equity and net income by Rp107,418,249 (full amount) and Rp779,152,800 (full amount) as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan Perusahaan yang menghasilkan bunga terutama terdiri dari tagihan piutang pembiayaan konsumen, tagihan sewa pembiayaan dan rekening giro, dengan suku bunga tetap sampai dengan jatuh tempo kontrak (sampai dengan setahun untuk tagihan anjak piutang, sampai dengan sepuluh tahun untuk tagihan piutang pembiayaan konsumen dan sampai dengan tiga tahun untuk tagihan sewa pembiayaan).

ii. Interest rate risk

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's interest-earning financial assets mainly consist of consumer financing receivables, finance lease receivables and current account, which bear fixed interest rates up to the maturities of the contracts (up to one year for factoring receivables, up to ten years for consumer financing receivables and up to three years for finance lease receivables).

Nilai tercatat aset keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau karena memiliki tingkat suku bunga pasar.

The carrying amounts of financial assets approximate their fair values because of their short maturities or they carry market rates of interest.

Perubahan 100 basis poin pada suku bunga di akhir tanggal pelaporan, dimana semua variabel lain tetap sama, akan meningkatkan atau menurunkan ekuitas dan laba bersih masing-masing sebesar Rp1.082.588.673 (nilai penuh) dan Rp64.884.883 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

A change of 100 basis points in interest rate at the end of the reporting dates, with all other variables remain constant, will increase or decrease equity and net income by Rp1,082,588,673 (full amount) and Rp64,884,883 (full amount) as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas terjadi pada situasi dimana Perusahaan menghadapi kesulitan dalam memperoleh pendanaan dan juga dimana Perusahaan mengalami ketidaksesuaian (*mismatch*) antara jatuh tempo pendanaannya dengan jatuh tempo dari tagihan anjak piutang, tagihan piutang pembiayaan konsumen dan tagihan sewa pembiayaan.

Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations when the Company faces difficulties in obtaining funding and also when the Company has a mismatch between the maturity of its funding and the maturity of its factoring, consumer financing receivables and finance lease receivables.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

The risk management applied by the Company is as follows:

- Perusahaan secara berkala meninjau struktur posisi keuangan, dengan melakukan analisis ketidaksesuaian jatuh tempo (*maturity mismatch*) sesuai dengan pedoman dari grup.

- The Company regularly reviews its financial position structure, by conducting maturity mismatch analysis, in accordance with guidelines from the group.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari beban yang masih harus dibayar, liabilitas sewa dan liabilitas lain-lain dimana sebagian besar akan diselesaikan dalam waktu satu tahun dari tanggal pelaporan. Perusahaan memiliki aset likuid yang cukup dan mengharapkan untuk memulihkan tagihan yang akan jatuh tempo dalam periode yang sama untuk memenuhi jatuh tempo dari liabilitas keuangan tersebut.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's financial liabilities consist of accrued expenses, lease liabilities and other liabilities which mostly will be settled within one year from the reporting date. The Company maintains sufficient liquid assets and expects to recover maturing receivables within the same period to meet the maturities of those financial liabilities.

22. Persyaratan Rasio Keuangan Sesuai Dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, sebagaimana telah diubah terakhir dengan POJK No. 35 Tahun 2025 tentang Perubahan atas POJK No. 46 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- Modal Inti minimum yang dibutuhkan untuk perusahaan leasing di Indonesia sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah minimal Rp100.000.000;
- *Gearing ratio* maksimum 10x
- Rasio NPF Neto paling tinggi 5%;
- Rasio Modal Inti terhadap Modal Disetor paling rendah 50%;
- Tingkat Kesehatan ditetapkan paling rendah Peringkat Komposit 2;

Per tanggal 31 Desember 2025, modal inti dan rasio Modal Inti terhadap Modal Disetor (MIMD) masing-masing sebesar negatif Rp5.539.580 dan negatif 3,09%. Untuk mematuhi peraturan OJK mengenai Modal Inti dan MIMD, Perusahaan mendapatkan dukungan dari IFS Capital Limited sebagai pemegang saham yang akan melakukan konversi Pinjaman Kontribusi Modal sebesar Rp115.935.513 dan konversi Pinjaman Luar Negeri sebesar Rp85.000.000, sehingga modal inti akan meningkat menjadi Rp195.395.933 dan Rasio MIMD menjadi 51%. Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses memperoleh persetujuan dari OJK atas rencana tersebut.

Selanjutnya, manajemen mengakui bahwa kondisi ini mungkin menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkesinambungan. Meskipun demikian, manajemen percaya bahwa Perusahaan akan mampu melanjutkan operasinya. Oleh karena itu, laporan keuangan tetap disusun berdasarkan asumsi keberlanjutan usaha.

22. Financial Ratio Requirements in Accordance with the Regulation of Financial Services Authority (OJK)

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 28, 2018 regarding Business Operations of Financing Company, as lastly amended by POJK No. 35 Year 2025 regarding the changes of POJK No. 46 Year 2024 regarding the Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies, and Venture Capital Companies, the Company is required to comply with several financial ratios as follows:

- The minimum Core Capital required for the leasing company in Indonesia as stipulated by the Financial Authority Services is at least Rp100,000,000;
- Maximum gearing ratio of 10x;
- Net NPF ratio: a maximum of 5%;
- Core Capital to Paid-in Capital ratio: a minimum of 50%;
- The Health Level is set at a minimum of Composite Rating 2;

As of December 31, 2025, core capital and the Ratio of Core Capital to Paid-in Capital (MIMD) amounting to negative Rp5,539,580 and negative 3.09%. To comply with OJK regulations regarding core capital and the MIMD ratio, the Company obtained support from shareholder through the conversion of Capital Contribution Loans amounting to Rp115,935,513 and the conversion of Foreign Loans amounting to Rp85,000,000, that will increase Core Capital to Rp195,395,933 and the MIMD Ratio to 51%. Currently, the Company is in the process to obtain the approval from OJK.

Furthermore, management acknowledges that these conditions may indicate the existence of material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Notwithstanding the foregoing, management believes that the Company will be able to continue its operations. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

23. Informasi Arus Kas

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2025	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan Non-Kas/ Non-Cash Changes	31 Desember/ December 31, 2025	
Pinjaman luar negeri	-	128.921.325	2.516.966	131.438.291	Lease liabilities
Liabilitas sewa	623.629	(509.317)	35.282	149.594	Lease liabilities

23. Cash Flow Information

Reconciliation of liabilities arising from financing activities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan Non-Kas/ Non-Cash Changes	31 Desember/ December 31, 2024	
Liabilitas sewa	1.039.645	(489.800)	73.784	623.629	Lease liabilities